

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial pada kodratnya diciptakan untuk hidup saling berhubungan dengan manusia yang lain. Setiap manusia dalam menjalani kehidupannya membutuhkan hidup saling berhubungan dan berinteraksi dengan manusia yang lain untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam kehidupan bermasyarakat yang baik, setiap manusia tentunya memiliki rasa saling menghormati dan rasa saling mengandalkan antar individu dengan kelompok. Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, tentunya kita mempunyai individu lain yang kita percaya dan hormati sebagai pembimbing dalam kehidupan masyarakat. Tokoh masyarakat hadir karena rasa percaya dan rasa hormat yang lebih besar dari masyarakat terhadap mereka untuk membimbing dan sebagai pemengaruh yang baik dilingkungannya oleh masyarakat.

Tokoh masyarakat merupakan salah satu bagian dari lapisan masyarakat yang atas dasar status sosial yang dimilikinya, sehingga mereka dihargai dan dihormati dalam suatu lingkungan di masyarakat (Soekanto, 2013). Tokoh masyarakat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu tokoh masyarakat formal dan tokoh masyarakat non formal (Sadikin, 2021). Adapun tokoh masyarakat formal yaitu adalah orang-orang yang memiliki jabatan tinggi resmi dalam struktur pemerintahan di masyarakat sedangkan tokoh masyarakat informal adalah orang-orang yang karena kelebihan yang dimilikinya sehingga mereka diakui dan dihormati oleh masyarakat dalam mempengaruhi kehidupan bermasyarakat.

Sebagai salah satu individu yang diakui dan dihormati oleh masyarakat, tokoh masyarakat memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tokoh masyarakat memiliki peran dalam membimbing dan mendorong perubahan bagi masyarakat dilingkungannya. Tokoh masyarakat berperan penting sebagai pengendali sosial dan agen perubahan di masyarakat guna menciptakan kehidupan masyarakat yang ideal. Dalam menjalankan perannya sebagai tokoh masyarakat, mereka membimbing, membantu, memberdayakan menjadi tokoh inspirasi sampai menjaga ketertiban dan keamanan kehidupan bermasyarakat dilingkungannya.

Di dalam kehidupan bermasyarakat tentunya terdapat kelompok rentan yang karena keterbatasan yang dimilikinya sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkannya dalam kehidupan bermasyarakat seperti lansia terlarang, anak-anak, perempuan yang menjadi korban kekerasan rumah tangga, masyarakat miskin dan penyandang disabilitas. Karena keterbatasannya, kelompok rentan lebih banyak membutuhkan perhatian dan bantuan dari masyarakat untuk menjalani kehidupan yang baik dan aman seperti masyarakat lainnya. Penyandang disabilitas menjadi kelompok rentan karena keterbatasan yang dimilikinya sehingga mereka mengalami kesulitan untuk beraktivitas dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Penyandang disabilitas kerap kali memiliki berbagai permasalahan yang masih kurang diperhatikan oleh masyarakat.

Kesejahteraan sosial para penyandang disabilitas telah tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial bagi Penyandang Disabilitas. Kesejahteraan sosial yang berhak didapatkan oleh penyandang disabilitas di Indonesia meliputi

rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Sementara itu, pemerintah secara khusus telah mengatur tentang disabilitas yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 08 Tahun 2016, dimana menyebutkan bahwa penyandang disabilitas juga memiliki beberapa hak dan perlindungan yang sama dengan masyarakat pada umumnya. Disebutkan dalam Pasal 05 ayat 01, bahwa penyandang disabilitas memiliki beberapa hak yang diantaranya adalah hak hidup, bebas dari stigma, privasi, keadilan dan perlindungan hukum, pendidikan, pekerjaan, kesehatan, politik, keagamaan, keolahragaan, kebudayaan, kesejahteraan sosial, aksesibilitas, pelayanan publik, perlindungan dari bencana, habilitasi dan rehabilitasi, pendataan, hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat, berekspresi, berpindah tempat dan kewarganegaraan, dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi.

Penyandang disabilitas sering kali mengalami berbagai bentuk pelanggaran HAM yang diantaranya berupa tindakan diskriminasi, stigmanisasi, pelecehan, pengusiran, ejekan-hinaan, penyerangan, pemerkosaan, kekerasan sampai dengan tindakan pembunuhan. Para pelaku pelanggaran HAM yang berasal dari aparat negara, penegak hukum, masyarakat umum, juga terkadang dari keluarganya sendiri mengakibatkan HAM penyandang disabilitas tidak bisa terpenuhi (Nainggolan, 2016). Permasalahan penyandang disabilitas di Indonesia masih cukup memprihatinkan ditinjau dari aspek penerimaan masyarakat dan perlindungan sosial. Namun dari beberapa permasalahan penyandang disabilitas, persepsi masyarakat terhadap penyandang disabilitas adalah permasalahan yang paling memprihatinkan bagi para penyandang disabilitas. Adanya persepsi yang

kurang baik dari masyarakat kepada penyandang disabilitas. Masyarakat memandang penyandang disabilitas sebagai suatu kekurangan, aib, dan hal-hal yang memiliki pengaruh buruk. Adanya persepsi masyarakat terhadap penyandang disabilitas itu, para penyandang disabilitas kerap merasa kurang percaya diri dan cenderung mengasingkan diri. Keluarga dari penyandang disabilitas juga kerap merasa mudah tersinggung, dan kerap mengekang anggota keluarga yang menyandang disabilitas tersebut, karena merasa malu dengan masyarakat.

Berkaitan dengan permasalahan penyandang disabilitas, pekerja sosial memiliki tanggung jawab sebagai pemercepat perubahan dalam memberikan pelayanan dan intervensi terhadap penyandang disabilitas. Intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial terhadap penyandang disabilitas bertujuan untuk mencapai keberfungsian sosial bagi para penyandang disabilitas. Sehubungan dengan tujuan yang akan dituju pekerja sosial dalam mencapai keberfungsian sosial para penyandang disabilitas, pekerja sosial memiliki beberapa peran dalam penanganan permasalahan penyandang disabilitas.

Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang memiliki sejumlah besar tokoh masyarakat yang tersebar di 10 desa. Tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat karena mereka sebagai tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang besar yang diakui oleh masyarakat dalam mendorong perubahan. Sebagai tokoh masyarakat, tentunya mereka berperan dalam membimbing dan membantu dalam ketahanan hidup penyandang disabilitas

Di Kabupaten Sumedang, penyandang disabilitas mencapai 680 jiwa yang terdiri dari berbagai macam penyandang disabilitas seperti penyandang disabilitas

mental, penyandang disabilitas intelektual, penyandang disabilitas fisik, dan penyandang disabilitas sensorik. Di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang, tidak sedikit para penyandang disabilitas yang hak nya masih belum terpenuhi. Stigma yang kurang baik terhadap penyandang disabilitas juga masih terus hadir diantara masyarakat. Penyandang disabilitas di Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang cenderung mengasingkan diri dan tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan dilingkungannya karena stigma yang masih hadir dimasyarakat terhadap penyandang disabilitas. Akibat stigma yang kurang baik tersebut baik penyandang disabilitas dan keluarga dari penyandang disabilitas di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang merasa diasingkan dan memiliki kepercayaan diri yang rendah dilingkungannya

Untuk membantu ketahanan hidup penyandang disabilitas, peran tokoh masyarakat sangat dibutuhkan guna membantu dan menjaga ketahanan hidup para penyandang disabilitas. Peran tokoh masyarakat dalam membantu ketahanan hidup penyandang disabilitas juga merupakan suatu tindakan yang dapat dilaksanakan guna mengatasi permasalahan sosial penyandang disabilitas dimasyarakat. Peran tokoh masyarakat terhadap penyandang disabilitas juga dibutuhkan guna membantu penyandang disabilitas memenuhi hak-hak yang berhak mereka dapatkan, salah satunya adalah hak penerimaan masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana Peran Tokoh Masyarakat dalam Membantu

Ketahanan Hidup Penyandang Disabilitas di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang?''.

Berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ini, untuk mempermudah pembahasan penelitian, rumusan masalah pokok di atas dijabarkan kedalam beberapa sub masalah. Adapun sub masalah penelitian tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam pengendalian sosial guna membantu ketahanan hidup penyandang disabilitas di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana peran tokoh masyarakat sebagai agen perubahan guna membantu ketahanan hidup penyandang disabilitas di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang?
4. Apa faktor pendukung peran tokoh masyarakat dalam membantu ketahanan hidup penyandang disabilitas di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang?
5. Apa faktor penghambat peran tokoh masyarakat dalam membantu ketahanan hidup penyandang disabilitas di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Sesuai perumusan masalah, tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris tentang Peran Tokoh Masyarakat dalam Membantu Ketahanan Hidup Penyandang Disabilitas di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris tentang :

1. Karakteristik responden penelitian.
2. Peran tokoh masyarakat dalam pengendalian sosial terhadap penyandang disabilitas di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.
3. Peran tokoh masyarakat sebagai agen perubahan terhadap penyandang disabilitas di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.
4. Faktor pendukung peran tokoh masyarakat dalam membantu ketahanan hidup penyandang disabilitas.
5. Faktor penghambat peran tokoh masyarakat dalam membantu ketahanan hidup penyandang disabilitas.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan Praktis. Adapun manfaat penelitian yang dimaksud yaitu, sebagai berikut :

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru mengenai Peran Tokoh Masyarakat dalam Membantu Ketahanan Hidup Penyandang Disabilitas

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai Peran Tokoh Masyarakat dalam Membantu

Ketahanan Hidup Penyandang Disabilitas di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun proposal ini, penulis menggunakan sistematika penulisan proposal skripsi yaitu sebagai berikut :

**I. PENDAHULUAN**, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**II. KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang di teliti, dan kerangka pemikiran.

**III. METODE PENELITIAN**, memuat tentang prosedur yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan dari pelaksanaan penelitian

**V. USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran dari program yang akan diusulkan berdasarkan hasil penelitian, nama program, tujuan, sasaran pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang akan dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan.

**VI. SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang saran dari penelitian yang telah dilaksanakan